

## ABSTRAK

D. F, Carolina Neolen. 2008. *Penerapan Harga Transfer melalui Perhitungan Full Cost dan Mark Up Untuk Meningkatkan Kinerja Manajer Divisi Pasa PT. SS. Utama Surabaya*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Akuntansi Univesitas Negeri Malang. Pembimbing: (I) Eka Ananta Sidharta SE, MSi, Ak. , (II) Drs. H. Sumadi, SE. MM.

**Kata Kunci:** Harga Transfer, *Full Cost plus Mark Up*.

Semakin kompleks kegiatan usaha, maka dibutuhkan pendelegasian wewenang yang disebut divisionalisasi. Divisionalisasi menimbulkan pusat pertanggungjawaban, salah satunya adalah pusat laba. Dalam meningkatkan laba, pusat-pusat laba saling melakukan transaksi jual beli yang menimbulkan adanya harga transfer, dimana penetapan harga transfer di dalam suatu perusahaan bukanlah hal mudah.

Berdasar hal diatas, dilakukan penelitian atas metode yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu melalui metode *full cost plus mark up*. Komponen penentuan harga transfer berdasar *full cost* terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya administrasi, biaya penjualan dan laba (*mark up*). Terdapat beberapa keputusan dalam menghitung *mark up* laba. Dasar yang paling mudah dan umum digunakan adalah persentase dari biaya. Jika ini digunakan, maka tidak ada pertimbangan atas modal yang diperlukan. Dasar yang secara konsep lebih baik adalah persentase dari investasi. Tetapi untuk menghitung investasi yang akan dikenakan ke setiap produk yang dihasilkan dapat menimbulkan permasalahan teknis. Tingkat laba yang diperbolehkan berasal dari persepsi manajemen senior atas kinerja keuangan dari suatu pusat laba yang akan dipengaruhi oleh laba dan yang ditunjukkan oleh pusat laba tersebut.

Analisa atas kebijakan perusahaan sehubungan dengan harga transfer antara divisi sepon dengan divisi sandal dilakukan berdasarkan kelebihan dan kelemahan kebijakan yang diterapkan PT. SS. Utama Surabaya dengan mempertimbangkan

penetapan harga transfer yang layak agar masing-masing manajer divisi termotivasi untuk melakukan transfer produknya dan meningkatkan labanya dan tidak mengurangi otonomi tiap-tiap divisi serta agar tujuan yang akan dicapai oleh masing-masing divisi sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Dari hasil analisis nantinya diketahui bahwa penetapan metode tersebut secara tepat diterapkan oleh perusahaan. Kedua divisi dapat memperoleh laba secara adil sehingga manajer divisi termotivasi untuk meningkatkan labanya yang berarti meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan dan pengukuran kinerja manajer yang didasarkan pada pusat laba dapat terukur dengan baik.